

**Dampak Tayangan Konten YouTube Zoya Amirin
Dalam Menghadapi Trauma Akibat Pelecehan Seksual**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswi
Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Rudy Setyawan

NIM : 14730076

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama Mahasiswa : Rudy Setyawan
Nomor Induk : 14730076
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Adverdtising

Meyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Yang menyatakan,




Rudy Setyawan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UTNSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rudy setyawan
NIM : 14730076
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

DAMPAK KONTEN YOUTUBE ZOYA AMIRIN DALAM MENGHADAPI
TRAUMA AKIBAT PELECEHAN SEKSUAL
(Studi Deskriptif kualitatif pada mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Juli 2021
Pembimbing

Faiar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP :19730701 201101 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-603/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Dampak Tayangan Konten Youtube Zoya Amirin Dalam Menghadapi Trauma Akibat Pelecehan Seksual

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RUDY SETYAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14730076
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 611b575e20e55



Penguji I
Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 611b61767d14d



Penguji II
Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6115eb9817eed



Yogyakarta, 06 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 611dac07a827e

MOTTO

“Kamu bisa menjadi apapun yang kamu inginkan hanya dengan berpikir tentang apapun yang bisa kamu lakukan.”

Freddie Mercury



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Dan Kedua Orang Tua Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti , M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Bapak Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk peneliti dan membimbing peneliti dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku Dosen Penguji I dan Ibu Fatma Dian Pratiwi, S .Sos,M.Si selaku Penguji II. Terimakasih atas saran dan masukan yang membangun untuk skripsi peneliti.
5. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), Kelas Ikom C 2014, yang membimbing dan menyemangati peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
7. Sahabat terbaik, podcast Sunnah Malam Jum'at Akyun, Imada, Bima, Wahyu, Galih,. Terimakasih telah banyak membantu, menemani peneliti selama proses pengerjaan skripsi.

8. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan mau direpoti oleh peneliti, Bunga, Mawar, dan Melati. Terimakasih banyak atas semua informasi yang diberikan oleh peneliti.
9. Kepada Ibu Retno Informan ahli, Terimakasih telah mau diwawancarai oleh peneliti.
10. Tentunya kedua orang tua peneliti Bapak Suparno Ibu Ayem Tarwiyah. Terimakasih untuk doa, kasih sayang, bimbingan serta kesabarannya dalam mendidik peneliti sampai saat ini. Kakak kandung peneliti, Dedi riyanto, terimakasih atas segala dukungannya. Semoga suatu saat nanti aku dapat membahagiakan kalian. Kalianlah salah satu alasan penyemangat terbesarku.
11. Teman yang selalu menemani peneliti Maryam Nur Saadah yang selalu menyemangati peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian.
12. Serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 27 Juli 2021
Penyusun,

Rudy Setyawan
14730076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	12
1. Media Baru.....	12
2. Media Sosial.....	16

3. Teori Kultivasi (Culivation Theory)	23
4. <i>Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)</i>	28
G. Kerangka Berpikir	30
H. Metodologi Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	37
A. Profil Ilmu Sosial dan Humaniora	37
B. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora	38
C. Profil Singkat Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	40
D. Visi Misi dan Tujuan Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga	41
E. Zoya Amirin	43
F. Youtube	47
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
A. Identitas Narasumber	53
B. Pembahasan	54
B.1. Intensitas dan Pengalaman Menonton Konten Youtube Zoya Amirin	54
B.2. Efek Youtube Zoya Amirin terhadap Narasumber yang Mengalami Pelecehan Seksual	66
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Media Lama dan Media Baru.....13

Tabel 1.2. Kerangka Berpikir30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hootsuite we are social Indonesian	2
Gambar 2. Data Kasus Pelecehan Seksual	4
Gambar 3. Screenshot Konten Cara Hadapi Trauma Akibat Pelecehan	7
Gambar 4. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	37
Gambar 5. Logo Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga	40
Gambar 6. Youtube Channel Zoya Amirin	43



ABSTRACT

Zoya Amirin is a sexologist and youtuber who often talks about sexual education. Her youtube content is about sexuality, sexual education and the trauma of sexual abuse. The viewer of this content is a college among them, a student faculty of communications sciences Humanities sciences.

This research is aimed at analyzing the effects of Zoya Amirin youtube content in managing the trauma of sexual abuse. Specifically, the student faculty of communications sciences Humanities sciences Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Research is qualitative in description. The research subject is Zoya amirin youtube content entitled; "wajib tahu! Cara Hadapi Trauma Akibat Pelecehan". Data obtained through interviews with three communications department students, observation and documentation. The result of the research is that all three sources have been traumatized by the effects of sexual abuse. The three sources found it helpful to cope with the trauma they were exposed to after viewing the youtube content of zoya amirin.

Keyword: Students, sexual abuse, trauma, zoya amirin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

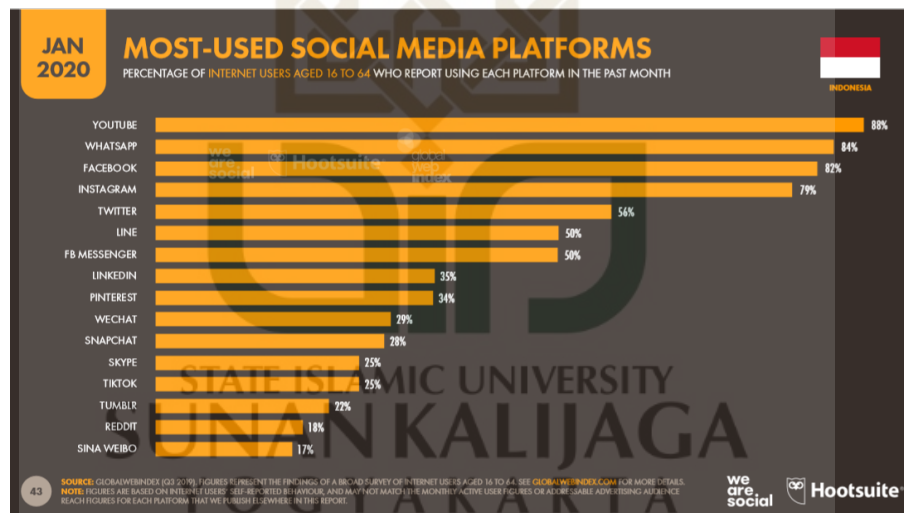
Dewasa ini teknologi internet adalah salah satu sarana komunikasi yang paling masif digunakan oleh orang seluruh dunia, pertukaran informasi sangatlah cepat sehingga bisa digunakan untuk sarana berbagi informasi dan sarana pendidikan, di dalam internet ada bermacam macam aplikasi untuk berbagi informasi dan pendidikan, seperti contoh instagram, facebook, youtube dan masih banyak lagi.

Salah satu perkembangan teknologi digital adalah sektor teknologi komunikasi. Kemajuan teknologi komunikasi pada era digital ditunjang dengan adanya internet. Internet merupakan kependekan dari kata *interconnection networking*, yaitu sekumpulan jaringan yang terhubung satu dengan lainnya yang dapat menjadikan sambungan menuju informasi global. Dikarenakan adanya kemajuan internet yang membawa dampak positif dan dampak negatif terhadap berbagai bidang, dampak positif dari internet adalah untuk melakukan kegiatan edukasi, seperti halnya media youtube sebagai sarana audio visual lebih cenderung untuk memikat pengguna internet yang ingin mencari informasi secara gamblang dengan gambaran visual cukup baik, di sana ada

pengguna yang membuat konten (konten kreator) dan ada pengguna sebagai penikmat konten tersebut.

Menurut data dari We Are Social pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 160 juta pengguna, dengan pengguna media sosial berjumlah 160 juta : <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia/>, Diakses pada 20 Desember 2020, pukul 19:05).

Gambar 1. Hootsuite we are social Indonesian



(Sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>)

Media sosial merupakan salah satu media digital yang paling digemari untuk bertukar dan berbagi informasi. Media sosial menurut We Are Social dibagi menjadi dua kategori, yaitu social network dan messenger. Jenis dari Social Network antara lain, Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter,

sedangkan jenis dari messenger antara lain Whatsapp, Line, BBM, Facebook messenger, Skype, dan WeChat. Menurut survei yang dilakukan oleh We Are Social, Youtube adalah media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia dengan presentase 43% dari seluruh pengguna media sosial di Indonesia.

Di Indonesia konten kreator youtube didominasi oleh para anak muda seperti Gofar Hilman, Bimo PD, Zoya Amirin, dan masih banyak lainnya yang sudah menembus lebih dari 100 ribu subscribers. YouTube sebagai media yang menyajikan berbagai konten video seperti video blog, edukasi, hiburan, pendidikan, dan kategori lainnya, memiliki berbagai macam pengguna, yang pertama sebagai pengguna Youtube biasa, yaitu seseorang yang hanya menikmati konten video Youtube tanpa ikut berkontribusi dalam pembuatan video Youtube. Kedua adalah pengguna Youtube sebagai konten kreator, yaitu pengguna media sosial yang rutin mengunggah berbagai konten video berisi cerita atau komentar pribadi, analisis, sosial, politik, budaya hingga kisah kehidupan mereka sehari-hari. (Jimi N. Mahameruaji dkk, 2018;63).

Kemudian salah satu dampak negatif yang dibawa oleh internet adalah pelecehan seksual di dunia maya yang juga berujung di dunia nyata, seperti kasus yang dikutip dari regional.kompas.com.

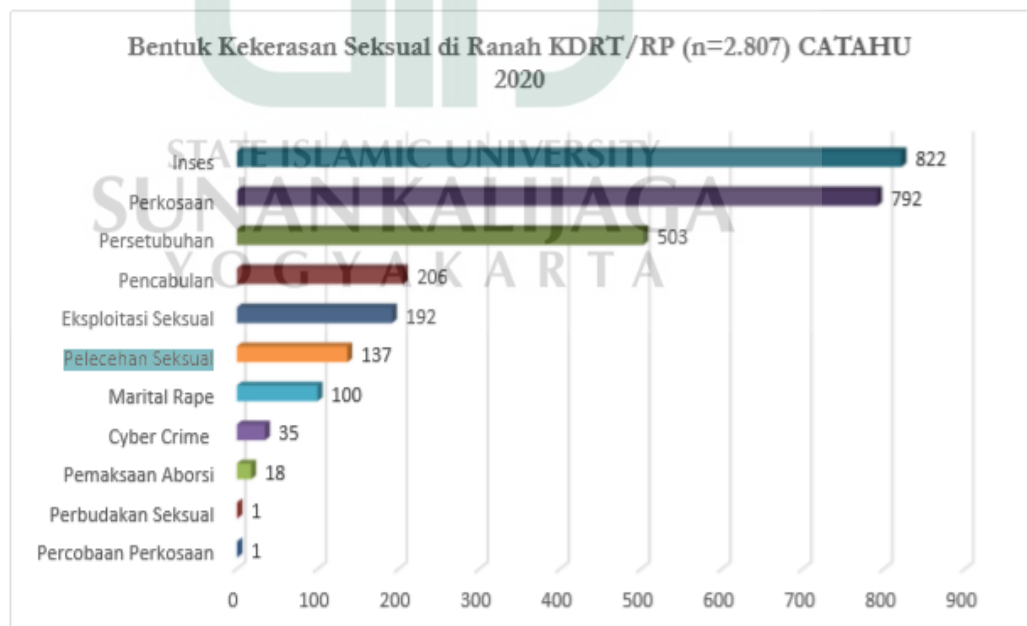
"Kejaksaan Negeri Tanjung Perak Surabaya sudah menerima berkas perkara kasus fetish kain jarik yang menjerat mantan mahasiswa berinisial

GAN. GAN juga dijerat dengan Pasal 82 ayat 1 juncto Pasal 76 huruf E UU Nomor 19 Tahun 2016 dan Pasal 289 KUHP tentang Pencabulan. Kasus dugaan pelecehan seksual fetish kain jarik ini pertama kali dibongkar salah satu terduga korban di media sosial Twitter pada Kamis (30/7/2020).

Serta kasus kedua yang di kutip dari regional.kompas.com ”Kasus dugaan pelecehan seksual yang melibatkan mahasiswa Indonesia di University of Melbourne berawal saat Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta menyelidiki dugaan pelecehan seksual yang dilakukan alumninya, yang saat itu juga sedang menempuh pendidikan di Melbourne dengan beasiswa dari Pemerintah Australia.”

Dari kedua contoh kasus tersebut penulis kemudian mendapatkan data kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi selama 2020 . Berikut data kasus pelecehan seksual selama 2020 seperti dilansir dari Komnas Perempuan.

Gambar 2. Data Kasus Pelecehan Seksual



(Sumber: <https://www.komnasperempuan.go.id/reads-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020>)

Komnas Perempuan menyebutkan pada tahun 2020 terjadi kasus pelecehan seksual di ranah keluarga atau KDRT, dan di ranah personal atau privat ada 137 kasus. Dari kasus tersebut maka akan menimbulkan kasus baru seperti trauma psikis dari para korban pelecehan seksual yang enggan untuk mengungkapkan apa yang mereka alami dan mereka merasa takut untuk membuka dirinya kepada orang lain serta ketakutan untuk bertemu dengan orang baru di sekitarnya.

Kita perlu berperan untuk mencegah terjadinya pertambahan kasus pelecehan seksual ataupun membantu untuk meredakan trauma dari para korban yang sudah mengalami pelecehan seksual, terutama keluarga dan teman sekitar kita yang takut untuk mengutarakan apa yang mereka alami. Jika hal ini tidak ditindak lanjuti secara baik, benar dan berkelanjutan akan menimbulkan kerusakan moral bangsa, agama dan menurunkan kualitas generasi masa depan serta mengganggu mental generasi muda, untuk dapat merencanakan hidupnya secara lebih matang. Hal ini seperti dijelaskan dalam firman Allah mengenai menahan pandangan kepada wanita dalam agama Islam sebagai berikut :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ

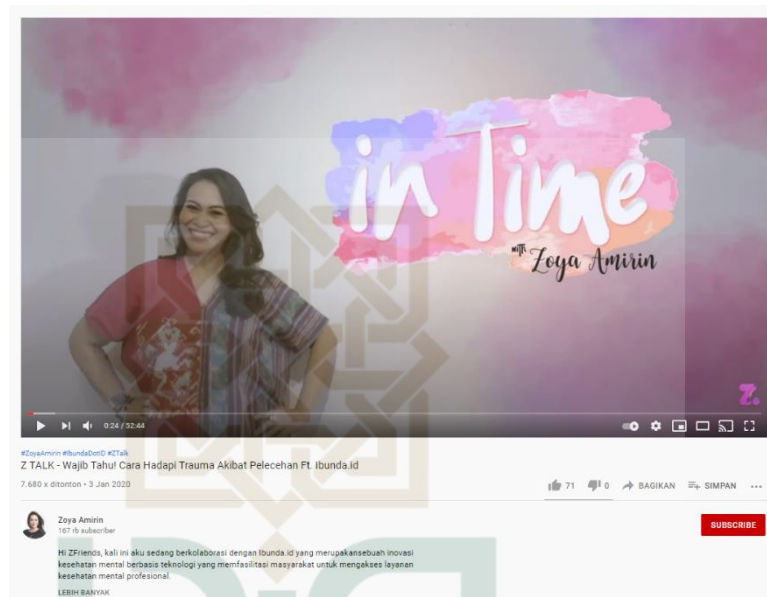
“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”. (An-Nur ‘ 30)

Ayat tersebut menjelaskan secara jelas bahwa Allah telah memperingatkan seluruh umatnya untuk menahan hawa nafsunya agar tidak melakukan hal hal tercela seperti pelecehan seksual. Oleh karena itu, dari kasus-kasus pelecehan seksual maka perlu adanya edukasi dari lembaga berwenang dan individu yang faham akan hal itu serta memberikan perlindungan dan pengobatan terhadap korban pelecehan yang mengalami trauma secara psikis maupun fisik, dari individu tersebut ada salah satu ahli yang membuat konten tentang pentingnya edukasi seksual seperti Zoya Amirin.

Zoya Amirin yang juga seorang seksolog, beliau membuat konten berisikan *sharing* dan pendidikan tentang edukasi seksual, dengan tujuan agar kaum milenial lebih sadar terhadap pentingnya pendidikan seksual. Akun YouTube Zoya Amirin memiliki 148 ribu subscriber mencoba untuk memberikan edukasi tentang pendidikan seksual dengan kemasan masakini yang bisa diterima masyarakat secara mudah dengan media YouTube tersebut. Beliau membawa warna baru dalam memberikan pengetahuan tentang

pentingnya pendidikan seksual, orang-orang yang awam akan edukasi seksual, akan lebih mudah untuk memahami semua materi dari YouTube Zoya Amirin.

Gambar 3. Screenshot Konten Cara Hadapi Trauma Akibat Pelecehan



(sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=A9AsmYbr7z8>)

Berdasarkan pengamatan peneliti, akun YouTube Zoya Amirin berisikan tentang tips dalam berhubungan pertemanan, cara mengatasi pelecehan seksual, cara mengurangi rasa trauma pelecehan seksual, dan masih banyak lagi video-video yang memberikan edukasi bagi penontonnya. Dari apa yang disampaikan oleh akun Youtube Zoya Amirin akan memberikan dampak baik bagi orang-orang yang melihat tayangan tersebut karena penontonnya bisa mengambil ilmu-ilmu dari Zoya Amirin seperti mengetahui apa itu pelecehan seksual, kekerasan seksual, bagaimana mengatasi trauma terhadap pelecehan

seksual serta penonton bisa lebih waspada terhadap pelecehan dan kekerasan seksual tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati konten Zoya Amirin yang berjudul “Wajib Tahu! Cara Hadapi Trauma Akibat Pelecehan” dari konten tersebut, membuat peneliti juga mengamati dan melakukan pra penelitian dengan melakukan wawancara kepada mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2016 untuk menemukan apakah mereka pernah mengalami pelecehan seksual dan merasakan trauma serta pernah melihat tayangan konten tersebut. Melati (bukan nama sebenarnya), mahasiswi ilmu komunikasi UIN Sunan Kalijaga menyampaikan bahwa dirinya pernah mengalami pelecehan seksual pada saat ia masih duduk di bangku sekolah menengah, Melati merasakan trauma serta ketakutan jika kejadian itu terulang kembali padanya. (Melati, wawancara 22 Mei 2021).

Melihat fenomena diatas, penelitian ini menjadi penting untuk diteliti dan sangat menarik untuk dibahas serta menjadi urgent bagi peneliti sebagai generasi muda, sebab peneliti ingin menggambarkan bagaimana efek media dalam membantu memberikan edukasi dan membantu untuk mengurangi rasa trauma akibat pelecehan seksual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Dampak Tayangan Konten YouTube Zoya Amirin Dalam Menghadapi Trauma Akibat Pelecehan Seksual Yang Dialami Oleh Mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga ?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana Dampak Tayangan Konten YouTube Zoya Amirin Dalam Menghadapi Trauma Akibat Pelecehan Seksual di kalangan mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dasar lagi bagi peneliti lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulis skripsi khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, pengguna YouTube dapat memahami secara utuh pentingnya edukasi pendidikan seksual agar para pengguna dapat

melakukan pencegahan pelecehan seksual dan dapat membantu meringankan trauma dari para korban korban pelecehan seksual.

E. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian, hendaknya terlebih dahulu melihat penelitian penelitian dengan tema yang sama dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar penelitian yang akan dikaji menarik dan tentunya dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah ada.

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh NADHILAH AISYAH, Mahasiswi UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK dengan judul “HUBUNGAN ANTARA MENONTON SINETRON “MERMAID IN LOVE” DAN PERILAKU IMITASI TAHUN 2017”. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Teori Kultivasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan. Penelitian sebelumnya menjelaskan hubungan antara menonton sinetron dan perilaku imitasi pada murid SD sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang mehadapi trauma terhadap pelecehan seksual.

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Dewi Afifatul Masruroh, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “PENGARUH MENONTON AKUN YOUTUBE “JURNALRISA” TERHADAP RASIONALITAS SANTRI KOMPLEK GEDUNG PUTIH

PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2020”.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan akun YouTube sebagai subjek penelitian. Sementara itu, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan teori media masa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori kultivasi.

Ketiga, jurnal komunikasi yang ditulis Yurika Fauzia Wardhani & Weny Lestari, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan, Surabaya dengan judul GANGGUAN STRES PASCA TRAUMA PADA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DAN PERKOSAAN TAHUN 2006”. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang trauma terhadap pelecehan seksual dan mengetahui cara mengatasi trauma tersebut sebagai subjek penelitian. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta pelaksanaan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

1. Media Baru

a. Definisi Media Baru

Media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Yang termasuk kategori media baru adalah internet, website, komputer multimedia. Tetapi, internet lebih dikenal sebagai media baru, sebenarnya internet merupakan salah satu bentuk media baru. Media cetak mengandalkan percetakan (press), media elektronik mengandalkan sinyal transmisi, sedangkan media baru mengandalkan komputer. Proses penyampaian pesan melalui media pun mengalami pergeseran penting. Jika media selama ini merupakan pusat informasi, dan informasi itu diberikan atau dipublikasikan dengan satu arah, kini media menjadi lebih interaktif. Khalayak tidak lagi sekedar objek yang terpapar informasi, tetapi khalayak telah dilibatkan lebih aktif karena teknologi menyebabkan interaksi di media bisa terjadi.

New media merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun new media sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data digital berbentuk byte, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam new media, selain ciri interaktif dan intertekstual.

Pergeseran teknologi yang tradisional ke teknologi digital juga membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi. Jika sebelumnya khalayak dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan teknologi itu terjadi ke arah digitalisasi maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat berpindah ke posisi khalayak. Sehingga dominasi media sebagai penyedia konten media tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, justru sebaliknya khalayak juga dapat menciptakan konten media itu sendiri.

Media baru memungkinkan orang untuk membuat, memodifikasi, dan berbagi dengan orang lain, menggunakan alat yang relatif sederhana yang sering gratis atau murah. Media baru membutuhkan komputer atau perangkat *mobile* dengan akses internet. Orang-orang memiliki gawai yang dapat mengakses internet hanya dengan menuliskan kata kunci di mesin pencarian.

Tabel 1.1 Perbandingan Media Lama dan Media Baru

Media Lama	Media Baru
Memproduksi dan mendistribusikan Pesan	Selain memproduksi dan mendistribusikan pesan, juga melakukan pertukaran dan penyimpanan atas pesan-pesan tersebut
Bergerak dalam ruang publik,	Selain bergerak dalam ruang publik juga ke

karenanya terikat oleh aturan-aturan tertentu	ruang privat individu yang menggunakannya
Media massa berada dalam sebuah organisasi yang kompleks	Organisasinya tidak kompleks bahkan satu atau dua orangpun dapat menjalankannya
Biaya sangat mahal	Biaya relatif murah
Meliputi media cetak, radio, dan televisi	Meliputi media online, seperti media cetak yang diubah dalam format digital, TV online, dan radio streaming
Informasi selalu bersifat formal dan dapat dipertanggungjawabkan	Informasi pada situs tertentu tidak bersifat formal sehingga kredibilitas informasi tidak dapat dipertanggungjawabkan
Harus menunggu informasi pada jam yang dijadwalkan	Mudah dalam pencarian informasi yang ingin didapatkandan tidak terbatas pada jadwal tertentu
Khalayak tidak terhubung pada media dan sesama pengguna	Para pengguna dapat terhubung secara langsung
Umpan balik bersifat tertunda dan tidak langsung	Umpan balik dapat disampaikan secara langsung, seperti “komentar”

Media baru menyatukan semua yang dimiliki oleh media lama, jika surat kabar hanya dapat dibaca dalam media kertas, radio hanya dapat didengar, televisi hanya menyatukan audio dan visual. Melalui internet semua dapat

disatukan baik tulisan, suara dan gambar hidup. Pengguna internet kini dapat membaca blog, website, dapat mendengar radio melalui internet, dapat menonton berita melalui siaran streaming atau mengunduh (download) video. Dengan kata lain karakteristik khas media lama dapat disatukan kedalam media baru. Daya kirim yang amat cepat dan jangkauannya yang luas memang menjadikan internet langsung digemari masyarakat. Internet yang sering diistilahkan sebagai new media, juga telah mengubah pola hidup masyarakat dunia. Dunia maya di internet sudah menjadi tempat persinggahan baru bagi banyak orang, melalui Facebook, Twitter, YouTube, dan lain-lain.

b. Karakteristik New Media

Ciri-ciri media baru yang membedakan dengan media massa lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk mengatasi kurangnya waktu dan ruang, meskipun terbatas dengan ukuran layar, waktu unduh, kapasitas server, dan lain-lain
- b) Fleksibilitas: media baru dapat menyajikan berbagai bentuk informasi yang berupa, kata, gambar, audio, video, dan grafis.
- c) Immediacy: media baru dapat menyampaikan informasi dengan segera, seiring peristiwa berlangsung. Mencakup berbagai aspek berita pada waktu bersamaan.

- d) Hypertextuality: media baru dapat menghubungkan satu format informasi dengan format dan sumber informasi lainnya melalui hyperlink.
- e) Interaktivitas: media baru memiliki sistem komunikasi manusia mesin.
- f) Multimediality: tidak seperti media tradisional, media baru dapat berisi berbagai jenis media pada platform tunggal. Kita bisa menonton televisi dan mendengarkan radio, dan membaca surat kabar pada halaman web.
- g) Biaya lebih murah: dibandingkan dengan media lain, produksi halaman web memerlukan biaya yang murah dan ramah lingkungan.
- h) Perpanjangan akses: kita bisa mendapatkan akses ke sumber-sumber web atau media baru di manapun kita berada.

2. Media Sosial

A. Definisi Media Sosial

Salah satu bentuk keberadaan media baru adalah adanya media sosial, media sosial dalam (Tamburaka, 2013:79) adalah aktivitas sosial yang dilakukan di dunia maya, dan setiap orang yang menggunakan jejaring sosial sebagai sarana komunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video layaknya ketika berada di lingkungan sosial.

Menurut Meike dan Young dalam (Nasrullah, 2016:11) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antar individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa

saja tanpa kekhususan individu. Sedangkan menurut Rulli Nasrullah dalam (Nasrullah, 2016:11), media sosial yaitu medium internet yang memungkinkan penggunaannya merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan secara virtual.

Kemudian dapat diartikan bahwa media sosial merupakan media digital yang digunakan untuk bersosialisasi antar individu dengan berbagai fitur yang telah disediakan oleh media sosial. Sehingga media sosial menjadikan sebuah realita kehidupan maya dalam dunia digital dengan berbagai interaksi sosial melalui komentar, status, maupun berbagi konten yang terjadi dalam media sosial tersebut. Sedangkan perkembangan media sosial berkembang sejak tahun 1792 sampai sekarang.

B. Youtube

1. Definisi Youtube

Youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi konten video, maupun hanya menikmati konten video yang diunggah oleh berbagai pihak. Berbagai macam konten video yang biasa diunggah ke youtube antara lain, videoklip, film pendek, trailer film, film televisi, video edukasi, maupun video blog yang diunggah oleh

para vlogger (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube> diakses pada 20 Desember 2020, pukul 20.15 wib)

Berdirinya YouTube sebagai media berbagi video diprakarsai oleh tiga orang mantan pegawai perusahaan Paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari tahun 2005, Hurley dan Chen mendapatkan ide mendirikan Youtube dikarenakan kesulitan mereka dalam membagi video yang mereka miliki, pada akhirnya youtube mulai menjadi startup teknologi setelah menerima Investasi dari Sequola Capital sebesar USD 11.5 juta. Selain itu pada tahun 2006 YouTube telah diambil oleh Google pada tahun 2006 hingga saat ini. (<https://www.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-youtube-situs-video-sharing-terbesar-tekstory.html> diakses pada 20 Desember 2020 pukul 20.30 wib)

Youtube sendiri yang merupakan salah satu situs berbagi video terlaris di dunia melansir dalam situs resminya mempunyai empat dasar nilai yang digunakan dalam youtube, antara lain :

- a) Kebebasan berekspresi, antara lain yaitu setiap orang harus punya kebebasan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, mengadakan dialog terbuka, dan kebebasan berkreasi dapat menghasilkan suara, format, dan kemungkinan baru.

b) Kebebasan mendapatkan informasi, yaitu setiap orang harus memiliki akses yang mudah dan terbuka untuk mendapatkan informasi, selain itu, video adalah media yang paling berpotensi untuk pendidikan, membangun pemahaman, dan mendokumentasikan peristiwa di seluruh dunia, baik yang besar maupun kecil.

c) Kebebasan menggunakan peluang, yaitu setiap orang harus punya peluang untuk ditemukan, membangun bisnis, dan meraih sukses sesuai dengan keinginannya sendiri, serta dapat menentukan sendiri hal apa saja yang populer, bukan pihak-pihak tertentu.

d) Kebebasan memiliki tempat berkarya, yaitu setiap orang perlu menemukan komunitas yang saling mendukung satu sama lain, menghilangkan perbedaan, melampaui batas-batas diri, dan berkumpul bersama atas dasar minat dan passion yang sama.
(<https://www.youtube.com/intl/id/yt/about/> diakses pada tanggal 20 desember 2020 pukul 22.00 wib)

2. Youtube Sebagai Media Sosial

Youtube yang merupakan website berbagi video dapat digolongkan sebagai media sosial. Pengertian media sosial dalam (Tamburaka, 2013:79) adalah aktivitas sosial yang dilakukan di dunia maya, dan setiap orang yang menggunakan jejaring sosial sebagai sarana komunikasi, membuat status,

berkomentar, berbagi foto dan video layaknya ketika berada di lingkungan sosial. Sehingga, youtube yang merupakan salah satu situs berbagai video yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, berkomentar dapat digolongkan sebagai media sosial, selain itu Youtube juga mempunyai berbagai karakteristik media sosial seperti karakteristik media sosial menurut Rulli Nasrullah (Nasrullah, 2016:11) antara lain :

a) Jaringan (*network*)

Media sosial memberikan medium bagi penggunanya sebagai sarana untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Youtube dapat dianggap sebagai media sosial dikarenakan setiap pengguna Youtube diberi kebebasan untuk berbagi video antara sesama pengguna, selain itu pengguna youtube juga memungkinkan untuk saling mengomentari video yang diunggah dari berbagai akun.

b) Informasi (*information*)

Media Sosial menjadikan para penggunanya untuk mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan sebuah informasi. Youtube memiliki berbagai macam konten video sesuai dengan karakteristik penggunanya, sehingga muncul berbagai macam konten dari berbagai macam bidang, seperti konten hiburan, ekonomi, kesehatan,

politik, maupun pendidikan. Video yang muncul dalam akun Youtube pengguna juga disesuaikan dengan kebiasaan pengguna akun Youtube sesuai dengan informasi yang pengguna berikan kepada Youtube.

c) Arsip (*archive*)

Dalam media sosial, arsip dapat diartikan sebagai sebuah penyimpanan informasi yang dapat dibuka kapanpun, dan di perangkat manapun. Youtube sebagai media sosial dapat dibuka di berbagai perangkat, selain itu jika kita sebagai pengguna Youtube yang mengunggah video, video yang kita unggah dapat tersimpan dan dapat dilihat di berbagai perangkat.

d) Interaksi (*interactivity*)

Media sosial memberikan terbentuknya jaringan antar pengguna, jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi dibangun dengan interaksi antar pengguna. Youtube memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berinteraksi, antara lain fitur “like” pada video, komentar maupun fitur subscribe yang digunakan untuk mengikuti akun yang disukai.

e) Simulasi sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat di dunia virtual, sehingga muncul sebuah etika dalam penggunaan media sosial, youtube juga memiliki berbagai aturan dan etika perihal pengunggahan video, yang dilarang antara lain, penyalahgunaan hak cipta, konten pornografi, konten merugikan atau berbahaya, konten yang mengandung kebencian, konten kekerasan, konten pelecehan, konten ancaman, konten membahayakan anak, maupun spam. Sehingga dengan berbagai etika tersebut dapat dikatakan bahwa Youtube juga sebagai medium masyarakat yang berada di dunia virtual yang memiliki berbagai etika dan aturan.

f) Konten oleh pengguna (user-generated content)

Media sosial yaitu sepenuhnya milik pengguna atau pemilik akun, sehingga konten yang ada di media sosial sepenuhnya merupakan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Youtube yang merupakan media sosial yang kontennya tentang video, memberikan fasilitas pembuatan kanal atau channel, sehingga pengguna dapat mengunggah video berdasarkan kategori yang disukai oleh pemilik akun.

3. Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)

Ada banyak teori yang berkaitan dengan efek media bagi audiens. Tetapi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori kultivasi (*cultivation theory*). Kultivasi adalah proses interaksi diantara pesan, audiens, dan konteks, yang terus berlangsung kontinyu, dan dinamis. Analisis kultivasi dimulai dengan analisis sistem pesan untuk mengidentifikasi pola-pola permanen, kontinyu dan overarching dari konten televisi. Riset kultivasi adalah riset tentang efek sosial terpaan media massa, sama dengan yang dilakukan melalui riset *uses and gratifications* atau agenda setting. Bedanya, kultivasi lebih memfokuskan pada persepsi seseorang atau kelompok dalam realitas sosial setelah menonton televisi. Asumsi teori kultivasi adalah terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuk yang paling mendasar, percaya bahwa televisi berperan penting dalam membentuk dan mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada di sekelilingnya.

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya. Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali dikenalkan oleh profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan Annenberg School of

Communications di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Teori kultivasi ini diawal perkembangannya lebih memfokuskan kajiannya pada studi televisi dan audience, khususnya memfokuskan pada tema-tema kekerasan di televisi. Akan tetapi dalam perkembangannya, teori tersebut bisa digunakan untuk kajian diluar tema kekerasan. Seperti penelitian ini yang mengkaji mengenai perubahan individu dalam aspek pergaulan, sikap dan perilaku setelah menonton tayangan televisi.

Garbner membedakan penonton televisi dalam dua kategori, *light viewer* (penonton ringan) dan *heavy viewer* (penonton berat). Penonton ringan yakni penonton yang hanya menonton televisi sekitar dua jam tiap hari sedangkan penonton berat adalah yang menonton lebih dari empat jam tiap hari. Teori kultivasi berpendapat bahwa pecandu berat televisi membentuk suatu citra realitas yang tidak konsisten dengan kenyataan. Tentu saja, tidak semua pecandu berat televisi terkultivasi secara sama. Beberapa lebih mudah dipengaruhi televisi dari pada yang lain. Sebagai contoh, pengaruh ini bergantung bukan saja pada seberapa banyak seseorang menonton televisi melainkan juga pada pendidikan, penghasilan, usia dan jenis kelamin pemirsa. Jadi, meskipun televisi bukanlah satu-satunya sarana yang membentuk pandangan kita tentang dunia, televisi merupakanlah salah satu media yang paling ampuh terutama bila kontak dengan televisi sangat sering dan berlangsung dalam waktu lama.

Garbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antaranggota masyarakat kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Dengan kata lain, media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakinkannya. Jadi, para pecandu televisi akan memiliki kecenderungan sikap yang sama satu sama lain. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa merupakan agen sosialisasi dan menyelidiki penonton televisi itu lebih mempercayai sajian televisi dari pada yang mereka lihat sesungguhnya. Menurut teori kultivasi ini, televisi menjadi media atau alat utama dimana para pemirsa televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur lingkungannya. Dengan kata lain untuk mengetahui dunia nyata macam apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh pemirsa televisi. Atau bagaimana media televisi mempengaruhi persepsi pemirsa atas dunia nyata. Asumsi mendasar dalam teori ini adalah terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya. Artinya, pemirsa kontak dengan televisi, mereka akan belajar tentang dunia (dampak pada persepsi), belajar bersikap dan nilai-nilai orang. Fokus utama riset kultivasi pada tayangan kriminal dan kekerasan dengan membandingkan kepada prevalensi (*frekuensi*) kriminal dalam masyarakat. Salah satu aspek yang menarik dari Kultivasi adalah “*mean world syndrome*”. Makna dimana tayangan kekerasan dalam program televisi untuk anak-anak dianalisis. Lebih dari 2000 program acara

dalam tayangan prime time dan week ends dari tahun 1967 sampai 1985 dianalisis dengan hasil yang menarik. Kurang lebih 71 persen program prime time dan 94 persen program week ends terdapat aksi kekerasan. Bagi pemirsa pecandu berat televisi (*heavy viewers*) dalam jangka waktu lama ternyata hal ini memberi keyakinan bahwa tak seorang pun bisa dipercaya atas apa yang muncul dalam dunia kekerasan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pecandu berat televisi cenderung melihat dunia ini sebagai kegelapan/ mengerikan serta tidak mempercayai orang. Apa yang terjadi di televisi itulah dunia nyata. Televisi menjadi potret sesungguhnya dunia nyata. Gerbner dan koleganya berpendapat bahwa televisi menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antar anggota masyarakat yang kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakinkannya. Sehingga para pecandu berat televisi itu akan mempunyai kecenderungan sikap yang sama satu sama lain.

Sementara McQuail mengutip pandangan Gerbner bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, tetapi dunia sendiri. Gambaran tentang adegan kekerasan di televisi lebih merupakan pesan simbolik tentang hukum dan aturan. Dengan kata lain, perilaku kekerasan yang diperlihatkan di televisi merupakan refleksi kejadian di sekitar kita. Jika adegan kekerasan merefleksikan aturan hukum yang tidak

bisa mengatasi situasi seperti yang digambarkan dalam adegan televisi, bisa jadi ini merupakan yang sebenarnya. Kekerasan yang ditayangkan televisi dianggap sebagai kekerasan yang terjadi di dunia ini. Aturan hukum yang bisa digunakan untuk mengatasi perilaku kejahatan yang ditayangkan televisi akan dikatakan bahwa seperti itulah hukum kita sekarang ini. Inilah yang kemudian dalam analisis kultivasi televisi memberikan homogenisasi budaya atau kultivasi terjadi dalam dua hal mainstreaming dan resonance.

Mainstreaming dalam analisis kultivasi terjadi pada pecandu berat televisi (menonton lebih dari 4 jam perhari) yang mana simbol-simbol televisi telah memonopoli dan mendominasi sumber informasi dan gagasan tentang dunia. Orang menginternalisasi realitas sosial dominannya lebih kepada aspek kultural, karena ini lebih dekat dengan kesehariannya. Sementara, resonance terjadi ketika pemirsa melihat sesuatu di televisi yang sama dengan realitas kehidupan mereka sendiri, realitas televisi tak berbeda dengan realitas di dunia nyata. Artinya, mereka menganggap bahwa pemberitaan perang, kriminalitas, dan konflik para pesohor di televisi ialah realitas dunia yang sesungguhnya. Televisi tidak sekadar memberikan pengetahuan, atau melaporkan realitas peristiwa. Lebih dari itu, televisi berhasil menanamkan realitas bentukannya ke benak pemirsa. Efek dominan kultivasi kekerasan televisi pada individu adalah pada kognitif (meyakini tentang realitas sosial) dan afektif (takut akan kejahatan).

4. *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*

PTSD merupakan sindrom kecemasan, labilitas autonomic, ketidakrentanan emosional, dan kilas balik dari pengalaman yang amat pedih itu setelah stress fisik maupun emosi yang melampaui batas ketahanan orang biasa. (Hikmat, 2005) mengatakan PTSD sebagai sebuah kondisi yang muncul setelah pengalaman luar biasa yang mencekam, mengerikan dan mengancam jiwa seseorang, misalnya peristiwa bencana alam, kecelakaan hebat, sexual abuse (kekerasan seksual), atau perang.

(Grinage, 2003) menyebutkan kriteria diagnosis PTSD meliputi:

- a. Kenangan yang mengganggu atau ingatan tentang kejadian pengalaman traumatik yang berulang-ulang.
- b. Perilaku menghindar.
- c. Muncul gejala-gejala berlebihan terhadap sesuatu yang mirip saat kejadian traumatic.
- d. Tetap adanya gejala tersebut minimal satu bulan.

Selain itu, kriteria diagnostik ditegaskan berdasar kriteria diagnostik gangguan stress akut berdasar Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders III-Revisi atau DSM III-R, dapat memperlihatkan kondisi traumatik seseorang, kriteria tersebut adalah:

1. Orang yang telah mengalami, menyaksikan dan dihadapkan pada suatu kejadian traumatik.

2. Merupakan salah satu keadaan dari ketika seseorang mengalami atau setelah mengalami kejadian yang menakutkan.
3. Kejadian traumatik yang secara menetap dialami kembali dalam episode kilas balik yang berulang-ulang.
4. Penghindaran pada stimuli yang menyadarkan rekoleksi trauma.
5. Gejala kecemasan yang nyata atau peningkatan kesadaran.
6. Gangguan menyebabkan penderitaan yang bermakna klinis atau gangguan dalam fungsi sosial, yang mengganggu kemampuan individu untuk mengerjakan tugas yang diperlukan.
7. Bukan efek fisiologis langsung dari suatu zat atau kondisi medis umum.

PTSD dapat disembuhkan apabila segera terdeteksi dan mendapatkan penanganan yang tepat. Apabila tidak terdeteksi dan dibiarkan tanpa penanganan, maka dapat mengakibatkan komplikasi medis maupun psikologis yang serius yang bersifat permanen yang akhirnya akan mengganggu kehidupan sosial maupun pekerjaan penderita.

G. Kerangka Berpikir

Tabel 1.2. Kerangka Berpikir



Sumber Olahan : Peneliti

H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar suatu penelitian dapat lebih tersusun rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan studi deskriptif.

1) Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang, dan tema. Serumpun terma, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif. Rumpun tersebut meliputi tradisi yang erat berkaitan dengan positivism, post-strukturalisme, dan berbagai sudut pandang, atau metode, penelitian kualitatif yang bertautan dengan kajian-kajian kultural dan berciri interpretif. Terdapat literatur yang terpisah namun terinci mengenai metode dan pendekatan yang masuk ke dalam kategori penelitian kualitatif, seperti wawancara, pengamatan partisipatif, dan metode visual (Denzin, Lincoln. 2009:1). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini akan melalui proses observasi, pengumpulan data yang akurat di lapangan, dan wawancara dengan narasumber. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana komunikasi persuasif akun youtube dalam memberikan pengetahuan tentang

pentingnya edukasi seks melalui hasil wawancara, observasi, dan triangulasi sumber ahli.

2) Objek dan Subjek Penelitian

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini yaitu mencari dan memahami terkait akun YouTube Zoya Amirin kepada pemirsa YouTube tentang pentingnya edukasi seksual dalam menghadapi trauma pelecehan seksual. Objek penelitian adalah masalah yang ingin diteliti atau suatu masalah yang ingin dipecahkan melalui suatu penelitian.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah akun YouTube Zoya Amirin. Dengan menentukan subjek yang diteliti, maka peneliti dimudahkan dalam mencari data yang akan didapatkan dari subjek penelitian.

3) Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari objek penelitian lapangan perorangan, kelompok dan organisasi (Ruslan, 2004:29). Sedangkan menurut Bungin data sekunder adalah data untuk mendukung informasi primer baik melalui dokumen maupun observasi langsung ke

lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari narasumber yang mendukung penelitian ini yaitu sumber data primer dari wawancara terhadap mahasiswi yang pernah mengalami pelecehan seksual.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku ataupun literatur pendukung lainnya, selain itu melakukan observasi dengan cara proses mengamati terhadap subjek yang diteliti dalam menghadapi trauma terhadap pelecehan seksual.

4) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:62).

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara informal, wawancara ini dilakukan tanpa menggunakan guide

tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar, dirasakan, pada saat pewawancara bersama responden (Bungin, 2001:136).

b. Observasi Partisipan

Observasi itu sendiri adalah langkah awal menuju fokus perhatian yang lebih luas, yakni: observasi partisipan. Sebagian besar perhatian utama dari metode penelitian kualitatif (Berg, 1989; Douglas, 1976; Glense & Pesjkin, 1992; Hammersley & Atkinson, 1983; Jorgensen, 1989, Lofland & Lofland, 1984) terfokus pada observasi partisipan hingga hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri. Hal ini bisa dilacak pada kemapanan akar teoritis metode observasi dalam perspektif interaksionis simbolik; peneliti mazhab interaksionis biasanya mengumpulkan data sambil berinteraksi dengan subjek penelitiannya (Denzin, Lincoln, 2009: 535). Peneliti melakukan observasi kepada beberapa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu sosial Humaniora.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari

seseorang (Sugiyono,2009:82). Dokumentasi berfungsi menguatkan validitas data yang didapat dari narasumber.

5) Metode Analisis data

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2009:92).

b. Penyajian data

Penyajian data dalam bentuk kualitatif yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. (Sugiyono, 2009:95).

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas,

dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.(Sugiyono, 2009:99).

6) Uji keabsahan data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh (Moloeng, 2012:330). Patton (1987) dalam (Moeleng, 2012:331) triangulasi sumber berarti membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber pada penelitian ini menggunakan keabsahan data dari ahli media sosial dan akademisi ilmu komunikasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis peneliti, terkait dengan penelitian tentang dampak tayangan konten YouTube Zoya Amirin terhadap trauma terhadap pelecehan seksual pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa narasumber Bunga dan Melati mengalami pelecehan seksual sedang, sedangkan narasumber Mawar mengalami pelecehan seksual ringan. Narasumber Bunga dan Melati mengalami trauma dengan kategori berat sehingga mereka takut akan kejadian itu terjadi kembali kepada mereka, narasumber Bunga merasakan ketakutan untuk bertemu dengan pelaku yang juga teman semasa sekolahnya, sedangkan narasumber Mawar mengalami trauma ringan yang sudah bisa diatasinya sendiri dengan menguatkan kepercayaan dirinya. Ketiga narasumber mendapatkan dampak positif dari konten Zoya Amirin dan merasa terbantu dengan trauma yang mereka alami. Mereka menjadi lebih terbuka dan mengetahui apa itu pelecehan, dan apa yang mereka alami adalah sebuah trauma yang harus diobati baik secara medis maupun psikologis.

Pada teori kultivasi menyatakan dua kategori penonton yaitu penonton ringan (*light viewer*) dan penonton berat (*heavy viewer*), mereka bertiga sudah

melihat tayangan konten YouTube Zoya Amirin dan mereka juga mencoba untuk menerapkan apa yang disampaikan oleh Zoya Amirin dalam kontennya, mereka termasuk dalam kategori penonton ringan (*light viewer*) yang menonton tayangan dengan kurang dari 4 jam per hari, walaupun mereka adalah kategori penonton ringan namun mereka sudah bisa mengerti dan terpengaruh terhadap apa yang disampaikan oleh Zoya Amirin dalam kontennya.

B. Saran

1. Lebih banyak melakukan diskusi dengan orang lain serta orang yang berkompeten tentang edukasi seksual dan pelecehan seksual. Agar menambah pengetahuan tentang edukasi seksual dan pelecehan seksual
2. Mencari informasi dan mengajarkan edukasi seksual sejak dini.
3. Memahami tentang macam-macam pelecehan seksual.
4. Memahami tentang trauma akibat pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A.L.I., Dakwah, F., Komunikasi, D.A.N., Ar-raniry, U.I.N. dan Aceh, B. (2018), *EFEKTIFITAS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN*.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Denzin & Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Effendy, Onong Uchyono.1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Rosady, Ruslan. 2014. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Skripsi :
Aisyah, Nadilah, 2017. *HUBUNGAN ANTARA MENONTON SINETRON “MERMAID IN LOVE” DAN PERILAKU IMITASI* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin ,Makasar.
- Masruroh, Dewi Afifatul, 2020. *PENGARUH MENONTON AKUN YOUTUBE “JURNALRISA” TERHADAP RASIONALITAS SANTRI KOMPLEK GEDUNG PUTIH PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Jurnal :

Wardhani, Yurika Fauzia & Putri, Weny Lestari , 2006. *GANGGUAN STRES PASCA TRAUMA PADA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DAN PERKOSAAN*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistim dan Kebijakan Kesehatan, Surabaya.

Laili Khoirun Nida, Fatma, 2014. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Jilid 2* Terbitan 2 Halaman 77-95.

Internet :

regional.kompas.com/read/2020/09/16/18383251/kasus-fetish-kain-jarik-pelaku-dijerat-pasal-pencabulan-dan-uu-ite, Diakses pada 19 Desember 2020, pukul 20:15 WIB

www.kompas.com/global/read/2020/08/01/103853570/kasus-pelecehan-seksual-alumnus-iii-begini-investigasi-university-of?page=all, Diakses pada 19 Desember 2020, pukul 20:45 WIB)

www.komnasperempuan.go.id/reads-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020, Diakses pada 20 Desember 2020, pukul 19:15 WIB)

datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia, Diakses pada 20 Desember 2020, pukul 19:05)

www.nesabamedia.com/pengertian-youtube diakses pada 20 Desember 2020, pukul 20.15 wib

www.youtube.com/intl/id/yt/about/ diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 22.00 WIB

www.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-youtube-situs-video-sharing-terbesar-tekstory.html diakses pada 20 Desember 2020 pukul 20.30 WIB

